

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Nuraida Zubaidah ¹⁾
Dr.Nur Sayidah, M.Si,Ak. ²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: aidahinata.96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada sepuluh perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2014-2016. Pengumpulan data dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengcopy data perusahaan. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of tax planning on earnings management in ten non-manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange and to publish financial statements in a row during 2014-2016. Data collection and financial statements of the company is done by documentation techniques, namely by copying company data. Data is collected, selected, then taken samples and then processed in the study. This study uses a simple linear regression analysis technique. The results showed that tax planning had an effect on earnings management.

Keywords: Tax Planning and Earnings Management

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Seperti yang dikemukakan Scott (2003),

Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization*. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba

dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan kepada para pengguna laporan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia merumuskan tujuan laporan keuangan yaitu “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Setiap perusahaan non-manufaktur yang melakukan manajemen laba dalam rangka merespon perubahan tarif pajak badan di Indonesia adalah perusahaan yang memperoleh laba (*profit firm*) saja, yang memanipulasi labanya guna meminimalkan pembayaran pajak perusahaannya. Peneliti juga membuktikan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang memperoleh laba (*profit firm*) dipengaruhi insentif pajak dan insentif non pajak, sedangkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kerugian (*loss firm*) hanya dipengaruhi oleh insentif non pajak saja. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin menguji kembali pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Suandy (2013:17).

Berdasarkan uraian yang ada di dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut: Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI? Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh

perencanaan pajak pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) berfungsi untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak bertujuan untuk meredakan beban pajak (*tax burden*) agar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak.

Upaya untuk meminimumkan kewajiban pajak yang dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan (Suandy, 2011). Suandy (2011:17) menyampaikan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, di antaranya yaitu:

- a. Pergeseran pajak (*tax shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lainnya. Dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak dimungkinkan sekali tidak menanggung beban pajaknya.
- b. Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pihak pembeli.
- c. Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.

- d. Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- e. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah rekayasa “tax affairs” yang masih tetap dalam bingkai peraturan perpajakan yang ada.

Akuntansi Pajak Penghasilan

Transaksi-transaksi perpajakan yang dimulai dari menghitung hingga menyetorkan pajak terutang ke kas Negara pun, harus dicatat dengan baik. Prosedur pencatatan transaksi perpajakan dilakukan berdasarkan PSAK (Pernyataan Standart akuntansi Keuangan) Nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Sistem pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa semua transaksi yang dicatat telah diotorisasi, valid, dan akurat.

Valid maksudnya adalah bahwa semua transaksi harus dapat dibuktikan. Artinya, harus ada dokumen dan aturan yang menjadi dasar membuat jurnal akuntansi pajak.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kegiatan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 1989:92). Maksud dari intervensi di sini adalah

upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan (*fashioning accounting reports*), terutama angka yang paling bawah, yaitu laba.

Teori yang Melandasi Manajemen Laba

Munculnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dilandasi oleh dua teori, yaitu *agency theory* (teori keagenan) dan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif). Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu pihak lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. *Agent* adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003:377) terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu Rencana Bonus, Menghindari Pelanggaran Perjanjian

Hutang, Menghindari Biaya Politik, Memenuhi Laba yang Diharapkan Investor, dan Penawaran Saham Perdana.

Teknik Manajemen Laba

Motivasi dan peluang yang dimiliki oleh manajer, membuat manajer melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Namun dalam melakukan praktik manajemen laba, manajer harus melakukan dengan cermat

agartidak mudah diketahui oleh pihak lain. Menurut Asyik (2000:23) ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen, antara lain:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
- b. Mengubah metode akuntansi
- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Pengukuran Manajemen Laba

Salah satu pendekatan dalam menentukan perilaku manajemen laba pada suatu perusahaan adalah pendekatan distribusi laba. Menurut Belkoui (2007) dalam Pindiharti (2011) pendekatan distribusi laba mengidentifikasikan batas pelaporan laba (earnings thresholds) dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah earnings thresholds akan berusaha untuk melewati batas tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Sumomba (2010), meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba, dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Sumomba (2010) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Martani (2011), dengan judul praktik manajemen laba perusahaan dalam menggapai penurunan tarif pajak sesuai UU No 36 Tahun 2008. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena

adanya perubahan UU pajak penghasilan tahun 2008. Sementara itu, Hidayati dan Zulaikha (2003) melakukan penelitian dengan judul perencanaan pajak terhadap penundaan pelaporan laba dan penggeseran laba dalam respon diberlakukannya UU PPh tahun 2000. Hasil penelitian Hidayati dan Zulaikha (2003) tidak dapat membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap penundaan pelaporan laba dan penggeseran laba dalam respon diberlakukannya UU PPh tahun 2000.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
Ha : Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non - Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014 – 2016.

METODE PENELITIAN

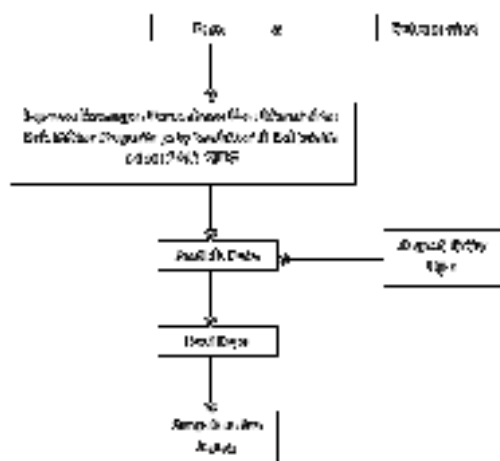
Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian

Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Bungin, 2008).

Penelitian Kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Rancangan Penelitian



Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

Operasional, Definisi Manajemen Laba (Y)
Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait.

Perencanaan Pajak (X)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada umumnya perencanaan pajak (tax planning) berfungsi untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, tetapi berbeda dengan tujuan

pembuat undang-undang. Perusahaan yang perencanaan pajaknya tersusun dengan baik, maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan tidak akan terlampaui besar.

Identifikasi Variabel

Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Sugiono, 2009:39). Namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah manajemen laba (Y).

Variabel Bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain (Sugiono, 2009:39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah perencanaan pajak (X).

Indikator Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen :

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan rumus Scaled Earning Changes (Penghasilan Perubahan Berskala) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Philips et al., 2003) :

$$\text{Scaled Earning Changes}_{it} = \frac{\text{Net income}_{it} - \text{Net Income}_{i(t-1)}}{\text{Market Value Equity}_{i(t-1)}}$$

Market Value Equity diukur dengan formula yakni :

$$\text{MVE}_{i(t-1)} = \text{Saham yang Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak.

Perencanaan pajak dapat dihitung dengan persamaan Tax Retention Rate (Tingkat Retensi Pajak) dengan menggunakan rumus

sebagai berikut (Wild et al., 2004) :

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan :

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

Net Income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT) = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan dengan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor Property dan Konstruksi pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor Property dan Konstruksi pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan rugi laba perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dalam situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- Pengumpulan data dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengcopy data perusahaan. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas
- b. Heteroskedastisitas
- c. Multikolinearitas
- d. statistik deskriptif

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu (parsial). Adapun dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, yang dimana ketentuan-ketentuannya sebagai berikut:

- a. Uji Koefisien Determinasi
- b. Uji Signifikansi Parameter (Uji Parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai populasi adalah perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 – 2016 dengan subyek penelitian perusahaan yang *go public* dan dengan sub sektor perusahaan Property & Konstruksi.

Hasil Analisis Data

Analisa Data Deskriptif Statistik

Pada analisis deskriptif statistik mengenai data laporan keuangan perusahaan yaitu Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak (X)	30	.5144	1.8253	.89103	.2283691
Manajemen Laba (Y)	30	-.1180	.1422	.00761	.0627607
Valid (listwise)					

Sumber : hasil analisa SPSS

1. Deskripsi Nilai Statistik Minimum dan Maksimum Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba Pada tabel diatas, diketahui hasil nilai minimum Perencanaan Pajak adalah sebesar 0,5144. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Perencanaan Pajak terkecil dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,5144. Sedangkan hasil nilai maksimum Perencanaan Pajak adalah sebesar 1,8253. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Perencanaan Pajak terbesar dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 1,8253.

Pada Manajemen Laba diketahui memiliki nilai minimum adalah sebesar -0,1180. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba terkecil dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar -0,1180. Sedangkan hasil nilai maksimum Manajemen Laba adalah sebesar 0,1422. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba terbesar dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,1422.

2. Deskripsi Nilai Statistik Mean Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba Pada tabel diatas, diketahui hasil nilai mean Perencanaan Pajak adalah sebesar 0,891038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah di deteksi pengaruh dari seluruh nilai Perencanaan Pajak dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,891038.

Pada Manajemen Laba diketahui memiliki nilai mean adalah sebesar 0,007615. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Manajemen Laba rata-rata setelah di deteksi pengaruh dari seluruh nilai Manajemen Laba dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,007615.

3. Deskripsi nilai Statistik Standar Deviasi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba pada tabel diatas, diketahui hasil nilai Standar Deviasi Perencanaan Pajak adalah sebesar 0,2283691. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Standar Deviasi Perencanaan Pajak dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,2283691. Maka dapat dijelaskan himpunan tersebut adalah sama. Nilai deviasi yang lebih besar dari nilai 0,2283691 akan memberikan makna bahwa titik data item Perencanaan Pajak jauh dari nilai rata-rata.

Pada tabel diatas, diketahui hasil nilai Standar Deviasi Manajemen Laba adalah sebesar 0,0627607. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Standar Deviasi Manajemen Laba dari perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,0627607. Maka dapat dijelaskan himpunan tersebut adalah sama. Nilai deviasi yang lebih besar dari nilai 0,0627607 akan memberikan makna bahwa titik data item Manajemen Laba jauh dari nilai rata-rata.

Dengan menggunakan titik perubahan nol untuk mengetahui indikasi praktik manajemen laba. Yang negative artinya mengurangi atau merendahkan laba perusahaan, sedangkan yang positif artinya menambah atau meninggikan laba yang ada diperusahaan.

4. Besarnya nilai mean variabel perencanaan pajak diatas menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih selama tahun 2014 – 2016 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sebelum pajak tahun 2014 – 2016 pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Negatif menunjukkan bahwa net income perusahaan berada pada keadaan rugi atau lebih kecil dari laba setelah pajak yang menyebabkan munculnya negative. Positif menunjukkan bahwa net incomenya lebih besar dari laba setelah pajak.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000
	Std. Deviation	.06183046
	Absolute	.150
	Most Extreme Differences	.150
	Positive	.150
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai *Asymp. Sig.* Perencanaan Pajak (X) dan

lebih besar daripada taraf signifikan ($\alpha = 0,050$). Hal ini dapat dikatakan data tetap terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig* variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari pada taraf signifikan. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel perencanaan pajak menggunakan manajemen laba adalah 0,823, dengan probabilitas signifikan 0,508, hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen laba memiliki distribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3 Pengaruh Secara Parsial Variabel X Terhadap Variabel Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1				
(Constant)	1.040	1.047		.850
Perencanaan Pajak (X)	.309	.051	.133	.470

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber Data : Output SPSS, diolah

1. Pengaruh Variabel Perencanaan Pajak (X) terhadap Manajemen Laba (Y).

- Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$, variabel X secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Y.

$H_1 = b_1 \neq 0$, variabel X secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Y.

- Nilai signifikansi : 0,004

- Kesimpulan

Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Perencanaan Pajak (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Manajemen Laba (Y).

Dari hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui t_{hitung} Perencanaan Pajak (X) sebesar 4,710 lebih besar daripada t_{tabel} 1,85 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu Perencanaan Pajak (X) terhadap Manajemen Laba (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.0 for windows seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Uji t (pengujian secara parsial), Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada 10 perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014 –2016.
2. untuk penelitian yang akan datang, sampel diperluas tidak hanya perusahaan non- manufaktur sub sektor property dan konstruksi, memperluas tahun kajian, dan memasukkan variable independen yang lain selain perencanaan pajak ke dalam model penelitian.

REFERENSI

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. *Earning Manajement*. Suatu Telaah Pustaka. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 2, No. 2, November, 2000.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husni, Amanda. 2010. “Indikasi Manajemen Laba sebagai Respon terhadap Perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan Tahun 2008”.
- Herry Purwono, 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*, Penerbit Erlangga.
- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi, *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 11, No. 1, April 2009.
- Muhammad, Fadhlizen. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013*. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas bung Hatta.
- Nella, Prawita Putri. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2010-2014*. Skripsi Dipublikasikan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Philips, Jhon, Morton Pincus, And Sonja Olhofs Rego. 2003. *Earning Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense*. The Accounting Review, Vol. 27, P. 491 – 522.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. Second edition.

Canada: Prentice Hall.

Suandy, Erly. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Edisi 5. Salemba Empat.

Wijaya dan Martani, Dwi. (2011). *Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam*

Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. –

Waluyo, (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Edisi 6 Salemba Empat.

Wild, J.J., et al. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat. Zain, Mohammad, 2005.

Manajemen Perpajakan. Salemba Empat, Jakarta.